

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan berkorelasi negatif, tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mikro, dari hasil analisis semakin tinggi pendidikan, responden memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dan berspekulasi dalam melakukannya dengan membuat alasan-alasan berdasarkan kondisi lingkungan yang ada untuk tidak membayar kredit, berbeda halnya dengan petani yang memiliki pendidikan rendah karena cenderung ada rasa takut jika tidak mengikuti aturan sehingga dapat mengembalikan pembiayaan dengan lancar.
2. Omzet usaha berkorelasi positif, tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mikro, dari hasil analisis omzet usaha sebagai sumber pengembalian pembiayaan yang mempengaruhi daya kemampuan bayar nasabah yang artinya semakin tinggi omzet usaha maka peluang dan kecenderungannya untuk dapat mengembalikan pembiayaan dengan lancar semakin tinggi.
3. Jumlah pinjaman berkorelasi negatif, tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mikro, dari hasil analisis pinjaman yang diterima oleh nasabah tidak semuanya digunakan untuk kegiatan yang produktif, ada sebagian nasabah yang menyalahgunakan pembiayaan yang mereka terima untuk kegiatan yang sifatnya konsumtif. Sehingga berapapun besarnya jumlah pinjaman yang diterima nasabah tidak mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan mikro, terlebih lagi apabila pembiayaan tersebut disalahgunakan untuk kegiatan yang tidak produktif.

4. Jangka waktu pinjaman berkorelasi positif, tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mikro, dari hasil analisis nasabah tidak begitu mempedulikan besarnya jumlah beban margin yang harus ditanggung ketika memilih untuk melunasi pembiayaannya dalam jangka waktu yang lebih lama. Nasabah cenderung menghindari pembayaran beban angsuran bulanan yang tinggi dengan jangka waktu pelunasan lebih singkat. Hal ini mereka lakukan untuk mengurangi beban pengeluaran setiap bulannya, dimana nasabah tersebut harus menyediakan alokasi khusus untuk melakukan pembayaran angsuran pembiayaan
5. Nilai agunan berkorelasi positif, tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, dari hasil analisis dikarenakan nilai rata-rata agunan yang diserahkan antara nasabah yang lancar dan nasabah tidak lancar tidak terlalu berbeda. Pihak bank dalam memberikan pembiayaan tidak menginginkan agunan akan tetapi agunan ini hanya dijadikan pengaman jika terjadi tunggakan pembiayaan sehingga nasabah ada kemauan membayar karena benda berharga milik nasabah masih ada dipihak perbankan.
6. Jumlah tanggungan keluarga berkorelasi negatif, tetapi tidak signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan, dari hasil analisis tingginya jumlah tanggungan keluarga nasabah yang bergerak di sektor pertanian memiliki perputaran uang yang lebih rendah daripada sektor perdagangan. Ketika jumlah tanggungan keluarga lebih banyak maka pengeluaran keluarga lebih besar sehingga pendapatan bersihpun akan lebih kecil dan tunggakan pembiayaanpun tidak dapat terhindarkan.

1.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa implikasi baik secara teoritis maupun manajerial. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian atas perkembangan teori dan ilmu ekonomi khususnya pada manajemen resiko dan manajemen pembiayaan mengenai resiko pembiayaan serta analisis pembiayaan. Pengembalian pembiayaan ternyata tidak bisa digambarkan secara spesifik berdasarkan karakteristik personal nasabah, temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi

pengembalian pembiayaan dilihat dari omzet usaha dan jangka waktu pinjaman. Maka dari itu temuan ini memberikan implikasi manajerial bagi pihak bank untuk menganalisa bagian omzet usaha dan jangka waktu pinjaman karena berpengaruh nyata, dengan demikian untuk mengatasi terjadinya ketidak lancarannya pengembalian pinjaman kedua hal tersebut perlu dipertimbangkan lebih dalam proses pemberian pembiayaan mikro kepada calon nasabah. Pihak bank perlu menambahkan kriteria penilaian yang dapat dilakukan pada analisa awal, selain itu perlu menggali informasi mengenai watak kepribadian (*character*) calon nasabah. Apakah nasabah berkelakuan baik, selalu berupaya untuk memenuhi janji, serta mempunyai reputasi yang baik. Informasi tersebut dapat diperoleh dari masyarakat dan pejabat daerah setempat.

Adapun untuk mengatasi pembiayaan bermasalah penulis merekomendasikan sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Manajemen Bank

- a. Lebih selektif lagi dalam memutuskan pemberian pembiayaan terutama mengenai Jumlah Pinjaman yang akan diberikan harus dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya, dengan lebih memprioritaskan pengawasan pembiayaan pada jangka waktu pinjaman dan omzet usaha calon nasabah khususnya nasabah sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan penyaluran pembiayaan.
- b. Adanya pendampingan usaha dari pihak BRI Syariah atau seperti konsultan bisnis bagi nasabah sehingga jika usaha nasabah mengalami kondisi yang buruk, pihak BRI Syariah dapat membantu nasabah dalam memecahkan permasalahan penurunan omzet dengan memberikan masukan manajerial dalam upaya penguatan *capacity building* dibidang pemasaran dan manajemen usaha nasabah, karena omzet berpengaruh signifikan. Selain itu pihak BRI Syariah perlu melakukan monitoring langsung ke usaha nasabah di waktu-waktu yang telah disepakati. Hal tersebut dilakukan agar dapat memprediksi resiko-resiko yang mungkin terjadi seperti resiko yang menghambat pengembalian pembiayaan, sehingga resiko-resiko tersebut dapat dihindari.

2. Bagi Nasabah Bank

- a. Bagi nasabah sebaiknya dalam mengajukan pinjaman kepada bank perlu disesuaikan dengan kemampuan nasabah itu sendiri yang dapat diindikasikan dari omzet usaha yang diperoleh, dengan tidak memaksakan kehendak untuk mengajukan pinjaman yang melebihi batas kemampuannya, agar tidak terjadi masalah pembiayaan macet atau kegagalan dalam pelunasan pembiayaan.
- b. Diharapkan kedepannya nasabah dapat melakukan perencanaan usaha yang lebih matang dan terorganisir dengan lebih baik lagi, terutama perencanaan mengenai jumlah dan sumber pendanaan, estimasi biaya, dan penyusunan anggaran usaha, sehingga dengan perencanaan usaha yang lebih terorganisir dengan baik maka nasabah dapat memanfaatkan pinjaman yang telah diterimanya dari bank dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan usaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pengembalian pembiayaan, yang tidak hanya dilihat dari karakteristik nasabah, namun di perluas dari aspek-aspek yang lainnya. Di sisi lain penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam teknik pengumpulan data dan sampel serta terbatasnya variabel yang diukur dalam menggambarkan faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan sehingga pada peneliti selanjutnya dianjurkan agar dapat melihat permasalahan dari sudut pandang lain sehingga dapat ditemukan solusi terbaik.